

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi sektor yang vital dalam meningkatkan perekonomian di Bali. Seperti yang dikemukakan oleh Gunn (1988) dalam Suradnya (2006) bahwa pariwisata merupakan aktivitas ekonomi yang harus melihat dari dua sisi yaitu dari sisi permintaan (*demand side*) dan sisi pasokan (*supply side*), dan pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat berhasil jika kemampuan perencanaan dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut dapat dilakukan secara berimbang dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata. Adanya perbedaan karakteristik dan potensi wilayah yang dimiliki oleh Bali yang kemudian mendorong untuk mengembangkan potensi yang ada. Seperti yang dikemukakan oleh Cressey (1951) dalam Suditha dan Astawa (2013) bahwa dalam kajian geografi regional, selain upaya mengkaji dan memahami karakteristik wilayah, juga sekaligus mengkaji regional, selain upaya mengkaji dan memahami karakteristik wilayah, juga sekaligus mengkaji potensi-potensi dan permasalahan utamanya dan memprediksi terhadap perkembangan perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Bali tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Ke Bali Tahun 2019**

NO	Wisatawan	Jumlah
1.	M mancanegara	6.275.210
2.	Domestik	10.000.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2020)

Bali menempati posisi kelima sebagai destinasi terbaik di dunia, sedangkan di Asia Bali menempati posisi pertama versi TripAdvisor pada tahun 2019 (Elmira, 2019). Hal ini membuktikan pariwisata Bali tidak kalah dengan pariwisata top dunia lainnya. Keindahan alam dan budaya yang begitu khas yang dimiliki Bali sehingga mendorong para wisatawan untuk berkunjung.

Di era saat ini, kegiatan berwisata bukan menjadi hal yang mahal lagi. Dahulu ketika seseorang ingin berwisata maka orang tersebut hanya bisa mengandalkan paket wisata yang ditawarkan oleh biro perjalanan. Seiring berjalannya waktu dengan adanya kemajuan teknologi, seseorang sudah bisa melakukan perjalanan wisatanya secara mandiri. Istilah lain dari berwisata mandiri yang dimaksud adalah *Backpacker*. Konsep *Backpacker* yang dimaksud disini yaitu budget *traveler* yang artinya wisatawan akan peka terhadap anggaran namun dalam segi perencanaan perjalanan biasanya mereka akan menghipi berbagai macam pilihan yang nantinya akan disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki. Di Bali banyak sekali dijumpai para wisatawan *Backpacker* dan hampir semua tersebar di Bali. Mereka biasanya mengandalkan sepeda motor untuk mengelilingi wisata yang ada di Bali. Ketersediaan akomodasi serta fasilitas wisata yang murah menyebabkan Bali banyak dikunjungi oleh wisatawan *Backpacker*.

Keberadaan objek wisata yang tersebar di beberapa wilayah di Bali tidak diimbangi dengan pemerataan kunjungan wisatawan yang mana sebagian besar para wisatawan hanya berkunjung di wilayah Bali Selatan. Penyebab hal tersebut karena pembangunan pariwisata yang tidak merata, yang mana pembangunan hanya terfokus di wilayah Bali Selatan sehingga keterjangkauan lokasi objek wisata dari wilayah selatan mempengaruhi kunjungan pariwisata ke setiap daerah. Hal ini kemudian berdampak tidak optimalnya potensi yang dimiliki oleh setiap daerah dan keberlanjutan eksistensi wisata yang ada di Bali. Salah satu faktor pendorong minat kunjungan wisatawan ke Bali itu disesuaikan dengan adanya kenampakan potensi daerah serta pemerataan pembangunan objek wisata di wilayah Provinsi Bali secara menyeluruh.

Salah satu wilayah dalam proses pembangunan wisata yang masih belum optimal dilakukan yaitu wilayah Bali Utara. Bali utara sesungguhnya memiliki beragam daya tarik wisata dan potensi alam menjadi salah satu potensi unggulannya. Daya tarik wisata yang dimiliki tidak hanya terpusat pada daya tarik wisata pantai seperti halnya yang ada di Bali Selatan yakni Pantai Kuta, Pantai Sanur dan lain sebagainya yang ada di kawasan Bali Selatan. Bali Utara juga memiliki pantai seperti Pantai Lovina yang tidak kalah menarik dengan pantai

yang ada di Bali Selatan, namun kurangnya pembangunan wisata di Bali Utara sehingga banyak para wisatawan lebih memilih berkunjung ke pantai yang ada di Bali Selatan karena jarak yang ditempuh dari Bali Selatan yang cukup jauh ke Bali Utara. Salah satu wilayah yang ada di Bali Utara menyimpan banyak potensi alam adalah di Kabupaten Buleleng.

Kabupaten Buleleng memiliki potensi alam yang begitu menjanjikan sehingga perlu dilakukan pengembangan serta pengelolaan yang baik dari potensi yang dimiliki agar bisa menjadi potensi wisata. Buleleng memiliki karakteristik topografi yang kompleks yang terdiri dari daerah pesisir yang merupakan daerah dengan garis pantai terpanjang di Provinsi Bali, dan daerah perbukitan yang membentang pada wilayah bagian Selatan di Buleleng. Dari segi bentang alamnya, topografi Kabupaten Buleleng itu didominasi oleh daerah perbukitan yang memanjang sehingga banyak dijumpai objek wisata air terjun yang terdapat hampir disetiap aliran sungai permanen pada wilayah ketinggian tertentu. Perbedaan karakteristik wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Buleleng membuat hal itu menjadi keunggulan dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan wilayah lainnya di Bali. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata air terjun di Kabupaten Buleleng adalah di Kecamatan Sukasada.

Air terjun menjadi salah satu potensi wisata alam yang diunggulkan di Kecamatan Sukasada dan saat ini potensi wisata air terjun yang sedang berkembang ada di Desa Sambangan. Desa Sambangan sering disebut sebagai Sambangan *Secret Garden* dengan wilayah yang bervariasi dari mulai hamparan sawah yang ada di wilayah terendah di desa ini dan sebaran air terjun yang ada di wilayah *up land*. Kondisi Sambangan *Secret Garden* itu menggambarkan wilayah yang masih sangat hijau, alami, dengan udara yang masih sangat segar serta memiliki potensi alam yang tersembunyi. Terdapat 8 air terjun yang ada di Desa Sambangan yaitu Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Tembok Barak, Air Terjun Pucuk, Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Cemara, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Kroya. Air terjun tersebut dikelola oleh kelompok wisata yang berbeda-beda namun terintegrasi dengan Bumdes. Jika dibandingkan dengan air terjun yang ada di wilayah lainnya yang ada di Bali maka air terjun yang ada di Desa Sambangan memiliki ciri khas tersendiri.

Wisatawan yang mengunjungi air terjun di Desa Sambangan, dapat juga menikmati lokasi air terjun yang lain dan tidak ditempat itu saja. Potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Sambangan menjadikan hal yang unik yang kemudian mampu mendorong wisatawan untuk mengunjunginya. Berdasarkan data dari pihak pengelola wisata air terjun Aling Aling di Desa Sambangan mengatakan bahwa dari segi jumlah wisatawan yang berkunjung 4 tahun terakhir itu selalu mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Pucuk**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2015	15.302
2.	2016	23.144
3.	2017	31.800
4.	2018	48.407
Total		118.653

Sumber: Mekar (2019)

Air Terjun Aling Aling berada dalam satu kawasan dengan Air Terjun Kroya, Air Terjun Kembar, Air Terjun Pucuk yang saling terhubung satu dengan yang lain dan ke empat air terjun tersebut masih menjadi fokus dari pengembangan seperti *cliff jumping*, *waterfall sliding* dan *trekking* sehingga air terjun tersebut yang paling banyak dikunjungi, sedangkan untuk air terjun yang lain di Desa Sambangan seperti Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Tembok Barak dan Air Terjun Cemara masih belum dikembangkan secara optimal oleh pihak pengelola. Konektivitas objek wisata air terjun di Desa Sambangan secara umum termasuk ke dalam kriteria yang cukup baik yang disebabkan oleh kondisi jalan. Kondisi jalan utama menuju air terjun Aling Aling, air terjun Kroya, air terjun Kembar, dan air terjun Pucuk dalam kondisi baik (tidak berlubang dan retak) yang memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Untuk air terjun Tembok Barak jalan utama memang masih baik namun untuk jalan setapak menuju air terjunnya dalam kondisi rusak dan juga curam sedangkan untuk air terjun Canging, air terjun Dedari, dan air terjun Cemara kondisi jalan utama masih

rusak (berlubang dan retak) dan jaraknya yang jauh dari kawasan air terjun Aling Aling membuat keempat air terjun tersebut masih belum banyak dikenal khususnya wisatawan mancanegara. Dari segi potensi wisata alam ke 4 air terjun seperti air terjun Tembok Barak, air terjun Canging, air terjun Dedari, dan air terjun Cemara juga memiliki daya tarik wisata seperti memiliki guyuran air yang cukup deras, ditambah dengan kejernihan air dibawah air terjunnya, serta dikelilingi oleh pepohonan dan hutanyang masih alami sehingga membuat suasana menjadi sejuk, dingin, dan segar (Bulelengkab, 2018). Namun pengelolaan yang kurang optimal membuat keempat air terjun tersebut tidak berkembang.

Oleh karena itu perlu dilakukan strategi pengembangan terhadap potensi wisata air terjun yang belum berkembang dengan mengkaji strategi wisata air terjun yang sudah berkembang. Kajian strategi pada air terjun yang sudah berkembang dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam mengembangkan air terjun yang belum berkembang. Strategi digunakan tentunya untuk menarik wisatawan agar berkunjung, bukan hanya ke kawasan Air Terjun Aling Aling saja, melainkan ke semua air terjun yang ada di Desa Sambangan. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Yuni dan Artana (2016) yang menghasilkan strategi untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun Tegenungan adalah dengan mempertahankan potensi alam yang natural dengan memasang tanda larangan untuk pencemaran dan *sign* untuk tidak membuang sampah sembarangan, mempertahankan tingkat kunjungan yang berkelanjutan dengan melakukan kerja sama, berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mengelola wisata, dan melakukan penataan fasilitas pendukung.

Menurut Flamin dan Asnaryati (2013) bahwa strategi pengembangan wisata dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi secara optimal baik flora dan fauna, panorama alam, dan kearifan lokal, dan juga dengan memanfaatkan dukungan dari masyarakat dan PEMDA untuk meningkatkan kualitas objek wisata. Dalam penelitian ini strategi yang akan digunakan untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun akan mengacupada analisis SWOT dengan pendekatan keruangan. Berdasarkan uraian tersebut menarik untuk dilakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ada melalui penelitian Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. Adapun strategi

pengembangan dilakukan untuk dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung ke air terjun yang ada di Desa Sambangan.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Potensi wisata yang dimiliki Desa Sambangan sangat menjanjikan seperti halnya pada objek wisata air terjun. Melalui kajian potensi daya tarik wisata air terjun yang ada di Desa Sambangan akan dapat diketahui potensi dari segi atraksi, akomodasi, aksesibilitas dan kelembagaan yang kemudian akan dikembangkan melalui strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT untuk menarik wisatawan lebih banyak lagi ke Desa Sambangan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan penelitian ini yaitu terfokus pada beberapa point yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berlokasi Air Terjun Aling Aling, Air Terjun Tembok Barak, Air Terjun Pucuk, Air Terjun Dedari, Air Terjun Canging, Air Terjun Cemara, Air Terjun Kembar, dan Air Terjun Kroyadi Desa Sambangan.
- 2) Potensi wisata air terjun pada penelitian ini adalah mencakup atraksi, akomodasi, aksesibilitas dan kelembagaan.
- 3) Strategi pengembangan menggunakan analisis SWOT

### **1.4 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana potensi wisata air terjun di Desa Sambangan?
- 2) Bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan potensi wisata air terjun di Desa Sambangan.
- 2) Untuk menganalisis strategi yang dilakukan untuk mengembangkan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang ilmu Geografi Pariwisata khususnya yang terkait dengan pengembangan daya tarik wisata Air Terjun.

### 2) Manfaat Praktis

- (1) Bagi pengelola wisata air terjun dapat digunakan sebagai acuan untuk referensi pengetahuan terkait dengan pengembangan daya tarik wisata air terjun.
- (2) Bagi masyarakat di sekitar lokasi air terjun dapat digunakan sebagai bentuk peningkatan pengelolaan air terjun dan upaya pelestarian guna keberlanjutan pada wisata air terjun.
- (3) Bagi dinas pariwisata dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan daya tarik wisata air terjun di Desa Sambangan, dan selain itu hasil dari kajian yang dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk buku informasi sebagai bahan referensi wisata air terjun oleh wisatawan ketika mengunjungi wisata air terjun.

